

## REPRESENTASI BENTUK-BENTUK PUISI MODERN DALAM KUMPULAN PUISI EMPAT KUMPULAN SAJAK KARYA W.S RENDRA

A. Haris<sup>1\*</sup> dan Rizcky Juliawan<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup> STKIP Harapan Bima, NTB, Indonesia

\* Email: [abduharishasan92@gmail.com](mailto:abduharishasan92@gmail.com)

### Abstract

*The aim of this research is to describe and examine the forms of modern poetry in the poetry collection Four Collections of Poems by W. S Rendra. This research is of qualitative type. The method used in this research uses descriptive analysis and literature study methods. Research data sources are primary and secondary. Primary data comes from the book EKS poetry collection by W.S Rendra which was published by the publisher Burungmerak Press in 2010. Secondary data comes from books and research journals that are relevant to this research. This research data is in the form of phrases and sentences. The data collection technique in this research uses documentation techniques, including critical and comprehensive reading activities, recording and processing data. The data analysis technique for this research uses qualitative descriptive analysis techniques. The results of the research are that in the EKS poetry collection by W.S Rendra there are various forms of modern poetry based on the number of lines, including distikon, terzina, quatrines, kuin, sextet, septima, stanza. Of the seven forms of modern poetry based on the number of lines, only the sonnet form is not found in the EKS poetry collection by W.S Rendra.*

**Keywords:** Modern Poetry, Collection of Poems, W.S Rendra

### Abstrak

*Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan dan menelaah bentuk-bentuk puisi modern dalam kumpulan puisi Empat Kumpulan Sajak Karya W. S Rendra. Penelitian ini berjenis kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskripsi analisis dan studi literatur. Sumber data penelitian bersifat primer dan sekunder. Data primer berasal dari buku kumpulan puisi EKS karya W.S Rendra yang diterbitkan oleh penerbit Burungmerak Press pada tahun 2010. Data sekunder berasal dari buku dan jurnal penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Data penelitian ini berbentuk frasa dan kalimat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, meliputi kegiatan membaca kritis dan komprehensif, mencatat dan mengolah data. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitian yaitu dalam kumpulan puisi EKS karya W.S Rendra terdapat pelbagai bentuk puisi modern berdasarkan jumlah barisnya, meliputi distikon, terzina, kuatrin, kuin, sekstet, septima, stanza. Dari ketujuh bentuk puisi modern berdasarkan jumlah baris tersebut hanya bentuk soneta yang tidak ditemukan dalam kumpulan puisi EKS karya W.S Rendra.*

**Kata kunci:** Puisi Modern, Kumpulan Puisi, W.S Rendra

### PENDAHULUAN

Setiap perkembangan zaman turut membawa perubahan. Perubahan itu tidak hanya terjadi pada struktur bangunan, teknologi, bidang pendidikan, namun turut merubah struktur karya sastra. Sejak tahun 1880an, dimulainya kesusastraan Melayu-Tionghoa hingga munculnya kesusastraan modern banyak sekali terjadinya perubahan

dalam pelbagai karya sastra. Sastra mengalami perkembangan karena sastra memiliki sifat fluktuatif (Asshomadi, 2017).

Sulistiono, Agustiana, & Sri (2015) mengemukakan bahwa antara sastra lama dan sastra modern terdapat perubahan yang signifikan terkait dengan ciri-cirinya. Sastra lama memiliki ciri-ciri: 1) bersifat istana sentris, yaitu berkisar di seputar lingkungan

istana: seorang raja yang adil, kepahlawanan pangeran, kejelitan putri; 2) tema dan isi cerita mengenai sifat baik dan buruk; 3) anonim, yaitu tidak menyebutkan nama asli pengarang atau tidak dikenal pengarangnya; 4) mengikuti kenyataan alam sekitar; dan 5) sangat terikat oleh adat istiadat. Sastra modern mempunyai ciri-ciri: 1) terbuka menerima pengaruh luar (sastra Barat); 2) mengikuti perkembangan zaman, selalu berkembang; 3) meninggalkan aturan-aturan klasik; 4) cerita diungkapkan dalam sastra berdasarkan pada kenyataan hidup sehari-hari; dan 5) mulai dipublikasi secara luas.

Sastra lama dan sastra mutakhir turut mengalami perubahan dalam struktur penulisannya. Salah hal yang menonjol dalam perubahan itu dilihat dari penulisan puisi. Jika puisi pada sastra lebih menekankan penggunaan rima dalam setiap akhir barisnya. Puisi pada sastra modern tidak lagi mementingkan rima, akan tetapi dilihat dari bentuk baris dan isi puisi itu sendiri. Setiap bentuk baris dari puisi sastra modern memiliki nama berdasarkan jumlah barisnya. Puisi yang terdiri dua baris kalimat disebut distikon, puisi tiga baris kalimat disebut terzina, puisi empat baris kalimat disebut kuatrin, puisi lima baris kalimat disebut kuin, puisi enam baris kalimat disebut sekstet, puisi tujuh baris kalimat disebut septima, puisi delapan baris kalimat disebut stanza, dan puisi empat belas baris kalimat disebut soneta. Selain berdasarkan jumlah barisnya puisi modern ditentukan berdasarkan isinya. Isi puisi modern meliputi 1) ode yaitu berisi puji-pujian kepada seseorang, bangsa dan negara, yang dianggap mulia); 2) himne yaitu pujian kepada tuhan, sajak keagamaan; 3) elegi merupakan ungkapan kesedihan, duka nestapa; 4) epigram ialah nilai-nilai moral, arif bijaksana, disampaikan dengan kalimat sindiran; 5) satire yaitu kritik dengan tajam dan kasar; 6) ballada merupakan berisi cerita rakyat, kisah mengharukan; dan 7) Romansa ialah puisi

mengenai cinta dan kasih sayang (Sulistiono, Agustiana, & Sri, 2015). Asshomadi (2017) mengemukakan bahwa antara puisi lama dan modern ada perbedaan yang menonjol. Puisi lama lebih menekankan pada persajakan dan jumlah suku kata sementara puisi modern lebih terbuka terhadap aturan dan tipologi.

Tokoh-tokoh sastrawan modern Indonesia ialah Chairil Anwar, Pramoedya Ananta Toer, Achdiat Karta Mihardja, Ajip Rosidi, Umar Junus, A. Teeuw, Nugroho Notosusanto, Arief Budiman, Goenawan Mohammad, Salim Said, H.B. Jassin, Saini KM, Abdul Hadi WM, Sutardji Calzoum Bachri, Ahmad Tohari, Efix Mulyadi, Willy Hangguman, Supardi Joko Damono, N.H. Dini, W.S. Rendra, dan sastrawan Indonesia lainnya turut mewarnai kesusastraan modern Indonesia (Mahayana, 2016). Pelbagai pengarang tersebut sangat produktif dalam menciptakan pelbagai bentuk karya sastra.

W.S. Rendra salah satu pengarang yang produktif dalam penulisan puisi yang fenomenal. Rendra dianggap sebagai salah satu sastrawan yang fenomenal dikarenakan karyanya acap kali mengkritisi lingkungan sosial. Hal itu dikarenakan sikap Rendra yang sangat dalam mendalami kehidupan-kehidupan sosial (Haris, 2019). Rendra dalam menulis puisi ialah sebagai wadah dalam melakukan kritik pada lingkungan sosial yang berhubungan dengan keluarganya, tradisi Jawa, keyakinan agama, pendidikan, kekerabatan, semangat nasionalisme, pemerintah otoritas, sikap simpatisan pada orang-orang miskin dan moralitas (Yudiaryani, 2015).

Sebagai salah satu sastrawan modern, puisi yang diciptakan W.S. Rendra banyak ditemukan pelbagai corak modernnya, baik dalam bentuk baris dan isinya. Corak kemodernan tersebut kemudian menimbulkan rasa penasaran peneliti untuk menelaah lebih lanjut pelbagai bentuk baris dalam puisi-puisi Rendra. Terlebih dalam buku kumpulan puisi

*Empat Kumpulan Sajak* merupakan rangkaian proses kreativitas Rendra. Kumpulan puisi *Empat Kumpulan Sajak* memuat empat kumpulan puisi *Kakawin Kawin: Romansa, Ke Altar dan Sesudahnya, Malam Stanza, Nyanyian dari Jalanan: Jakarta, Bunda, Lelaki, Nyanyian Murni, Wanita, dan Sajak-sajak Dua Belas Perak*. Puisi-puisi yang diciptakan Rendra dalam kumpulan puisi *Empat Kumpulan Sajak* sarat dengan masalah percintaan, perjuangan, moralitas, keyakinan, kesepian, kerinduan, dan keberanian.

Kumpulan puisi *Empat Kumpulan Sajak* karya W.S. Rendra dalam kajian kesusastraan telah banyak yang menelitinya. Walaupun banyak yang menelitinya namun belum ditemukan peneliti lain yang meneliti mengenai struktur penulisan Rendra dalam segi kemodernnya. Berdasarkan hal itu perlu dilakukan penelitian lebih mendalam pelbagai bentuk baris yang digunakan Rendra dalam menguraikan buku kumpulan puisi *Empat Kumpulan Sajak*.

Penelitian kesusastraan pada kumpulan puisi *Empat Kumpulan Sajak* pernah dilakukan oleh Haris (2018) dengan judul “*Kajian Lingkungan Sosial pada Kumpulan Puisi Empat Kumpulan Sajak Karya W.S Rendra Relevansi dengan Nilai Pendidikan Karakter*”, Haris (2018) dengan judul “*Kajian Kritik Sosial pada Kumpulan Puisi Empat Kumpulan Sajak Karya WS Rendra serta Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter*”, Muhammad (2020) dengan judul “*Diksi dan Gaya Bahasa dalam Kumpulan Puisi Empat Kumpulan Sajak Karya W.S Rendra (Kajian Stilistika)*”, Alim., Sarifudin, Dipa (2022) dengan judul “*Majas dan Citraan dalam Antologi Puisi Empat Kumpulan Sajak Karya W.S. Rendra: Kajian Stilistika dan Relevansinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA*, dan Suwati (2012) dengan judul “*Gaya Bahasa Metaforis Yang Faunis pada Puisi Empat Kumpulan Sajak Karya W.S. Rendra*”. Pelbagai

penelitian tersebut tidak yang meneliti mengenai kemodernan dalam kumpulan puisi *Empat Kumpulan Sajak*.

Penelitian mengenai puisi modern sudah diteliti oleh pelbagai peneliti. Namun demikian belum ada yang meneliti kumpulan puisi *Empat Kumpulan Sajak*. Adapun yang meneliti mengenai puisi modern dilakukan oleh Handiani (2023) dengan judul “*Analisis Strukturalisme Puisi Modern “Enam” Menggunakan Pendekatan Objektif Karya Putu Wijaya*”, Paramita (2021) dengan judul “*Hegemoni Kekuasaan dalam Pandangan Agama Hindu dalam Karya Sastra Puisi Modern “Korupsi” Karangan Nyoman Tusthi Eddy*”. Dua penelitian tersebut meneliti puisi dalam segi intrinsik dan ekstrinsik. Walaupun penelitian yang dilakukan oleh Handiani meneliti mengenai struktur puisi berdasarkan jumlah barisnya namun penelitiannya tidak menjabarkan secara komprehensif pelbagai bentuk baris berdasarkan puisi modern.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas terkait dengan penelitian terdahulu, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kemodernan dalam kumpulan puisi *Empat Kumpulan Sajak* W.S. Rendra. Hal itu dilakukan untuk mengetahui secara komprehensif pelbagai bentuk puisi modern berdasarkan jumlah barisnya. Berdasarkan hal itu adapun tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan dan menelaah bentuk-bentuk puisi modern dalam kumpulan puisi *Empat Kumpulan Sajak* Karya W.S Rendra (2010).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskripsi analisis dan studi literatur. Sumber data penelitian bersifat primer dan sekunder. Data primer berasal dari buku kumpulan puisi *EKS* karya W.S Rendra yang diterbitkan oleh penerbit Burungmerak Press pada tahun 2010. Kumpulan puisi

tersebut antara lain *Kakawin Kawin* yang terdiri dari 2 subbab puisi berjudul *Romansa dan Ke Altar dan Sesudahnya*, kumpulan puisi *Malam Stanza* terdiri dari 29 puisi, kumpulan puisi *Nyanyian dari Jalanan* terdiri dari 3 subbab puisi berjudul *Jakarta, Bunda, Lelaki, Nyanyian Murni*, dan puisi *Wanita*, dan kumpulan puisi *Sajak-sajak Dua Belas Perak* yang terdiri dari 20 puisi. Sumber data sekunder berasal dari buku dan jurnal penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Data penelitian ini berbentuk frasa dan kalimat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, meliputi kegiatan membaca kritis dan komprehensif, mencatat dan mengolah data. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang ditemukan di dalam penelitian ini yaitu dalam kumpulan puisi *EKS* karya W.S Rendra yang diterbitkan oleh penerbit Burungmerak Press pada tahun 2010 ditemukan pelbagai bentuk-bentuk puisi modern Indonesia. Bentuk-bentuk puisi modern tersebut ditemukan dalam kumpulan puisi yang dijabarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1

### Kumpulan Puisi *EKS* Karya W.S Rendra

Kumpulan Puisi	Jumlah Puisi
<i>Kakawin Kawin (Romansa dan Ke Altar dan Sesudahnya)</i>	20
<i>Malam Stanza</i>	29
<i>Nyanyian dari Jalanan (Jakarta, Bunda, Lelaki, Nyanyian Murni, dan puisi Wanita)</i>	20
<i>Sajak-sajak Dua Belas Perak</i>	20

Pelbagai bentuk puisi modern yang direpresentasikan dalam kumpulan puisi *EKS* tersebut terletak pada jumlah barisnya, meliputi distikon, terzina, kuatrin, kuin, sekstet, septima, stanza. Dari ketujuh bentuk puisi modern

berdasarkan jumlah baris tersebut hanya bentuk soneta yang tidak ditemukan dalam kumpulan puisi *EKS* karya W.S Rendra. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diuraikan dalam pembahasan berikut.

### Distikon dalam Kumpulan Puisi Empat Kumpulan Sajak

Dalam kumpulan puisi *EKS* terdapat distikon dalam pelbagai bait puisi. Puisi-puisi yang menggambarkan adanya distikon dalam bait puisinya antara lain puisi *Surat kepada Bunda: Tentang Calon Menantunya* yang terdapat pada bait kesepuluh, puisi *Undangan* yang terdapat pada bait ketiga, puisi *Nyanyian Pengantin* terletak pada bait kedua, keempat, ketujuh dan kedelapan, puisi *Perempuan yang Menunggu* terletak pada bait kedua dan keempat, puisi *Ciliwung yang Manis* terletak pada bait kedua, keempat, dan ketujuh, puisi *Bulan Kota Jakarta* terletak pada bait kedua, kelima, dan ketujuh, puisi *Kalangan Ronggeng* terdapat pada bait keempat, puisi *Nyanyian Bunda yang Manis* terdapat pada bait kedua dan kelima, puisi *Perbuatan Serong* terdapat pada bait ketiga, kelima dan kedelapan, puisi *Lelaki yang Lewat* terdapat pada bait ketiga, puisi *Gugur* terdapat pada bait ketujuh, puisi *Perawan Tua* terdapat pada bait pertama, ketujuh dan kedelapan, puisi *Ho Liang Telah Pergi* terdapat pada bait pertama, kedua, kelima, keenam dan ketujuh, puisi *Rumah Kelabu* terdapat pada bait ketiga, kelima, dan keenam.

Selain puisi tersebut puisi yang memuat distikon dalam baitnya terdapat pada puisi *Pertemuan di Pinggir Kali* terdapat pada bait keempat, puisi *Penunggu Gunung Berapi* terdapat pada bait ketiga, puisi *Tingkat Lebih* terdapat pada bait pertama, puisi *Pelarian Siasia* terdapat pada bait kedua, ketiga, kelima, dan ketujuhbelas, puisi *Petualang* terdapat pada bait pertama dan keempat, puisi *Berpalinglah Kiranya: tentang pengemis yang terlalu*



terdapat pada bait ketiga, keenam dan ketujuh, puisi *Kandungan* terdapat pada bait pertama dan kedua, puisi *Kami Pergi Malam-malam* terdapat pada bait kedua dan keempat, dan puisi *Dengan Kasih Sayang* terdapat pada bait keempat dan kelima.

### **Terzina dalam Kumpulan Puisi Empat Kumpulan Sajak**

Dalam kumpulan puisi *EKS* terdapat terzina dalam pelbagai bait puisi. Adapun puisi-puisi tersebut yaitu puisi *Surat kepada Bunda: Tentang Calon Menantunya* terdapat pada bait keempat, puisi *Undangan* terdapat pada bait ketiga, kelima, dan ketujuh, puisi *Nina Bobo bagi Pengantin* semua bait semuanya menggunakan bentuk baris terzina, puisi *Dongeng Pahlawan* terdapat pada bait kedua, puisi *Waktu* terdapat pada bait pertama, puisi *Tamu* terletak pada bait kedua, puisi *Bulan Kota Jakarta* terletak pada bait pertama dan ketujuh, puisi *Perbuatan Serong* terdapat pada bait keenam, puisi *Lelaki Sendirian* terdapat pada bait keempat, puisi *Lelaki yang Lewat* terdapat pada bait kedua, kelima dan keenam, puisi *Nyanyian Perempuan di Kali* terdapat pada bait keempat, puisi *Ho Liang Telah Pergi* terdapat pada bait ketiga, puisi *Rumah Kelabu* terdapat pada bait kedua, puisi *Pertemuan di Pinggir Kali* terdapat pada bait kedua dan kelima, dan puisi *Anggur Darah* terdapat pada bait kedua, ketiga, dan ketujuh.

Selain puisi tersebut puisi yang memuat terzina dalam baitnya terdapat pada puisi *Penunggu Gunung Berapi* terdapat pada bait kedua, puisi *Hari Hujan* terdapat pada bait pertama, kedua, ketiga dan keempat, puisi *Tingkat Lebih* terdapat pada bait kedua, ketiga dan keempat, puisi *Orang Tua dan Pemain Gitar* terdapat pada bait keempat, puisi *Nenek Kebayan* terdapat pada bait keenam, puisi *Pelarian Sia-sia* terdapat pada bait kelima, kesepuluh, dan keempatbelas, puisi *Petualang* terdapat pada bait ketiga dan kelima, puisi

*Berpalinglah Kiranya: tentang pengemis yang terlalu* terdapat pada bait kedua, puisi *Kandungan* terdapat pada bait ketiga, puisi *Kami Pergi Malam-malam* terdapat pada bait pertama dan keenam, puisi *Dengan Kasih Sayang* terdapat pada bait pertama dan keenam, dan puisi *Malam ini adalah Kulit Merut Nenek Tua* terdapat pada bait pertama.

### **Kuattrin dalam Kumpulan Puisi Empat Kumpulan Sajak**

Dalam kumpulan puisi *EKS* terdapat kuattrin dalam pelbagai bait puisi. Adapun puisi-puisi yang memuat kuattrin yaitu puisi *Surat kepada Bunda: Tentang Calon Menantunya* terdapat pada bait ketiga, puisi *Serenada Hijau* terletak pada bait kedua, puisi *Serenada Biru* terletak pada bait pertama dan kedua, puisi *Serenada Kelabu* terletak pada bait pertama, puisi *Serenada Merah Padam* terletak pada bait ketiga, puisi *Kakawin Kawin* terletak pada bait pertama dan kedua, puisi *Ranjang Bulan Ranjang Pengantin* terletak pada bait kelima, puisi *Wajah Dunia yang Pertama* terletak pada bait kedua, puisi *Nyanyian Perempuan terdapat pada bait pertama, kedua, dan ketujuh, puisi Kali Hitam* terletak pada bait pertama dan kedua, puisi *Batu Hitam* terletak pada bait pertama dan kedua, puisi *Ibunda* terletak pada bait pertama dan kedua, puisi *Perempuan yang menunggu* terletak pada bait pertama dan ketiga, puisi *Spada* terletak pada bait pertama dan kedua, puisi *Malam Jahat* terletak pada bait pertama dan kedua, puisi *Rumpun Alang-alang* terletak pada bait pertama dan kedua, dan puisi *Mata Anjing* terletak pada bait pertama dan kedua.

Selain puisi tersebut puisi yang memuat kuattrin dalam baitnya terdapat pada puisi *Burung Terbakar* terletak pada bait pertama dan kedua, puisi *Ciliwung yang Manis* terletak pada bait kelima dan kedelapan, puisi *Bulan Kota Jakarta* terletak pada bait keempat dan keenam, puisi *Nyanyian Bunda yang Manis* terdapat

pada bait pertama, ketiga, keempat, dan keenam, puisi *Perbuatan Serong* terdapat pada bait pertama, kedua, keempat, dan ketujuh, puisi *Lelaki Sendirian* terdapat pada bait ketiga, puisi *Nyanyian Zubo* terdapat pada bait pertama, puisi *Penjaja* terdapat pada bait pertama, keempat, keenam, puisi *Gugur* terdapat pada bait kedua dan ketiga, puisi *Perawan Tua* terdapat pada bait kedua dan keenam, puisi *Aminah* terdapat pada bait pertama, ketujuh, kesembilan, ketigabelas, dan keenambelas, puisi *Kenangan dan Kesepian* terdapat pada bait pertama, kedua, ketiga dan keempat, puisi *Ho Liang Telah Pergi* terdapat pada bait keempat, puisi *Nenek yang Tersia Bersembunyi Diri* terdapat pada bait pertama, puisi *Rumah Kelabu* terdapat pada bait satu dan empat.

Puisi *Pertemuan di Pinggir Kali* terdapat pada bait pertama dan ketiga, puisi *Anggur Darah* terdapat pada bait pertama, keempat dan keenam, puisi *Penunggu Gunung Berapi* terdapat pada bait pertama dan keempat, puisi *Hari Hujan* terdapat pada bait kelima, puisi *Orang Tua dan Pemain Gitar* terdapat pada bait pertama, kedua, ketiga dan kelima, puisi *Nenek Kebayan* terdapat pada bait pertama, kedua, ketiga dan keempat, puisi *Pelarian Sia-sia* terdapat pada bait ketujuh, kesebelas, dan ketigabelas, puisi *Petualang* terdapat pada bait keenam, puisi *Berpalinglah Kiranya: tentang pengemis yang terlalu* terdapat pada bait pertama, puisi *Justru pada Akhir Tahun* terdapat pada bait kedua dan ketiga, puisi *Kandungan* terdapat pada bait keempat dan kelima, puisi *Kami Pergi Malam-malam* terdapat pada bait ketiga, kelima, kedelapan kesembilan, kesepuluh, dan kesebelas, dan puisi *Malam ini adalah Kulit Merut Nenek Tua* terdapat pada bait kedua, ketiga, dan keempat.

### **Kuin dalam Kumpulan Puisi Empat Kumpulan Sajak**

Dalam kumpulan puisi *EKS* terdapat kuin dalam pelbagai bait puisi. Adapun puisi-puisi yang memuat kuin yaitu puisi *Surat kepada Bunda: Tentang Calon Menantunya* terletak pada bait pertama, keempat, dan keenam, puisi *Undangan* terletak pada bait kedua, puisi *Nyanyian Para Malaikat* terletak pada bait ketiga, puisi *Ranjang Bulan; Ranjang Pengantin* terletak pada bait pertama, kedua, ketiga, keempat, dan keenam, puisi *Wajah Dunia yang Pertama* terletak pada bait pertama dan kelima, puisi *Lagu Serdadu* terletak pada bait pertama dan kedua, puisi *Dongeng Pahlawan* terletak pada bait pertama, puisi *Waktu* terdapat pada bait kedua, puisi *Terpisah* terletak pada bait pertama dan kedua, puisi *Tamu* terletak pada bait pertama, puisi *Tidak Bisa Kulupakan* terletak pada bait pertama dan kedua, puisi *Ciliwung yang Manis* terletak pada bait keenam, puisi *Bulan Kota Jakarta* terletak pada bait keenam, puisi *Lelaki Sendirian* terdapat pada bait kedua, puisi *Nyanyian Zubo* terdapat pada bait kedua dan kelima, puisi *Penjaja* terdapat pada bait ketiga, puisi *Lagu Malam* terdapat pada bait pertama, puisi *Bayi di Dasar Kali* terdapat pada bait ketiga, puisi *Nyanyian Perempuan di Kali* terdapat pada bait kedua dan ketiga, puisi *Nenek yang Tersia Bersembunyi Diri* terdapat pada bait kelima, puisi *Anggur Darah* terdapat pada bait kelima, puisi *Pelarian Sia-sia* terdapat pada bait kedelapan, kelimabelas, puisi *Petualang* terdapat pada bait kedua, puisi *Berpalinglah Kiranya: tentang pengemis yang terlalu* terdapat pada bait keempat, puisi *Justru pada Akhir Tahun* terdapat pada bait pertama, puisi *Dengan Kasih Sayang* terdapat pada bait ketiga.

### **Sekstet dalam Kumpulan Puisi Empat Kumpulan Sajak**

Dalam kumpulan puisi *EKS* terdapat sekstet dalam pelbagai bait puisi. Adapun puisi-

puisi yang memuat sekstet yaitu puisi *Surat Cinta* terdapat pada bait ketiga, puisi *Serenada Hijau* terletak pada bait pertama dan kedua, puisi *Surat kepada Bunda: Tentang Calon Menantunya* terletak pada bait ketujuh, puisi *Undangan* terletak pada bait keempat dan keenam, puisi *Lagu Sangsi* terletak pada bait pertama dan kedua, puisi *Ciliwung* terletak pada bait kedua, puisi *Ciliwung yang Manis* terletak pada bait pertama, puisi *Bulan Kota Jakarta* terletak pada bait ketiga, puisi *Lelaki Sendirian* terdapat pada bait pertama, puisi *Lelaki yang Lewat* terdapat pada bait pertama dan ketujuh, puisi *Gugur* terdapat pada bait pertama dan keempat, puisi *Nenek Kebayan* terdapat pada bait kelima, puisi *Pelarian Sia-sia* terdapat pada bait ketujuhbelas, dan puisi *Berpalinglah Kiranya: tentang pengemis yang terlalu* terdapat pada bait kelima.

#### **Septima dalam Kumpulan Puisi Empat Kumpulan Sajak**

Dalam kumpulan puisi *EKS* terdapat septima dalam pelbagai bait puisi. Adapun puisi-puisi yang memuat septima yaitu puisi *Serenada Hitam* terletak pada bait keempat, puisi *Serenada Merah Padam* terletak pada bait kedua, puisi *Surat kepada Bunda: Tentang Calon Menantunya* terletak pada bait ketiga, puisi *Nyanyian Para Malaikat* terletak pada bait kelima, puisi *Wajah Dunia yang Pertama* terletak pada bait keempat, puisi *Serenada Merjan* terletak pada bait ketujuh, puisi *Ciliwung* terletak pada bait ketiga dan keempat, puisi *Kalangan Ronggeng* terdapat pada bait ketiga, puisi *Nyanyian Zubo* terdapat pada bait ketiga, puisi *Lagu Malam* terdapat pada bait kedua dan ketiga, puisi *Bayi di Dasar Kali* terdapat pada bait pertama, puisi *Nyanyian Perempuan di Kali* terdapat pada bait pertama, dan puisi *Perawan Tua* terdapat pada bait ketiga.

#### **Stanza dalam Kumpulan Puisi Empat Kumpulan Sajak**

Dalam kumpulan puisi *EKS* terdapat stanza dalam pelbagai bait puisi. Adapun puisi-puisi yang memuat stanza terletak pada puisi *Surat Cinta* terdapat pada bait pertama, ketujuh, puisi *Serenada Biru* terletak pada bait ketiga, puisi *Serenada Hitam* terletak pada bait ketiga, puisi *Surat kepada Bunda: Tentang Calon Menantunya* terletak pada bait kedelapan, puisi *Wajah Dunia yang Pertama* terletak pada bait ketiga, puisi *Serenada Merjan* terletak pada bait pertama, kedua, dan ketiga, puisi *Nyanyian Pengantin* terletak pada bait kelima, puisi *Mata Hitam* terletak pada bait pertama, puisi *Burung Hitam* terletak pada bait pertama, puisi *Lagu Duka* terletak pada bait pertama, puisi *Lagu Angin* terletak pada bait pertama, puisi *Lagu Ibu* terletak pada bait pertama, puisi *Stanza* terletak pada bait pertama, puisi *Tidurlah Intan* terletak pada bait pertama, puisi *Bumi Hangus* terletak pada bait pertama, puisi *Ia Telah Pergi* terletak pada bait pertama, puisi *Tanpa Garam* terletak pada bait pertama, puisi *Setelah Pengakuan Dosa* terletak pada bait pertama, puisi *Remang-remang* terletak pada bait pertama, puisi *Ciliwung* terletak pada bait pertama, puisi *Kalangan Ronggeng* terdapat pada bait kedelapan, puisi *Nyanyian Zubo* terdapat pada bait keempat, puisi *Penjaja* terdapat pada bait ketujuh, puisi *Nyanyian Perempuan di Kali* terdapat pada bait kelima, dan puisi *Justru pada Akhir Tahun* terdapat pada bait keempat.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat ditarik simpulan bahwa dalam kumpulan puisi *EKS* terdapat pelbagai bentuk baris yang menggambarkan bentuk puisi modern. Dari kedelapan bentuk baris puisi modern hanya bentuk baris soneta yang tidak ditemukan dalam kumpulan puisi *EKS*. Adapun pelbagai bentuk puisi modern yang tergambarkan dalam kumpulan puisi *EKS* tersebut ialah distikon,

terzina, kuatrin, kuin, sekstet, septima, stanza. Ketujuh bentuk baris tersebut termuat dalam kumpulan puisi *Kakawin Kawin, Malam Stanza, Nyanyian dari Jalanan*, dan *Sajak-sajak Dua Belas Perak*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alim, A., Sarifudin, I., Dipa, N. S. (2022). Majas dan Citraan dalam Antologi Puisi Empat Kumpulan Sajak Karya W.S. Rendra: Kajian Stilistika dan Relevansinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Asshomadi, A. B. (2017). Sarana Retorik Dalam Antologi Puisi Madura, Luang Prabhang Karya Abdul Hadi W. M. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6 (5) 648.
- Handiani, M. P. (2023). Analisis Strukturalisme Puisi Modern “Enam” Menggunakan Pendekatan Objektif Karya Putu Wijaya. *Aksentuasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4 (1), 99.
- Haris, A. (2018). Kajian Lingkungan Sosial pada Kumpulan Puisi Empat Kumpulan Sajak Karya W.S Rendra Relevansi dengan Nilai Pendidikan Karakter. *Prosiding SENASBASA (Seminar Nasional Bahasa dan Sastra)*, 1(1) 1.
- Haris, A. (2019). Kajian Kritik Sosial pada Kumpulan Puisi Empat Kumpulan Sajak Karya WS Rendra serta Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter. *Tesis*. Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
- Muhammad, A. (2020). Diksi dan Gaya Bahasa dalam Kumpulan Puisi Empat Kumpulan Sajak Karya W.S Rendra (Kajian Stilistika). *Tesis*. Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Mahayana, M. S. (2016). Peta Sastra Indonesia Mutakhir, disampaikan di *Seminar Nasional Kesusastraan Indonesia Mutakhir*. Diakses dari <https://aiche.ui.ac.id/wp-content/uploads/81/2017/01/Maman-Mahayana.pdf>.
- Paramita, I. B. G. (2021). Hegemoni Kekuasaan Dalam Pandangan Agama Hindu Dalam Karya Sastra Puisi Modern “Korupsi “Karangan Nyoman Tusthi Eddy. *PRAMANA: Jurnal Hasil Penelitian*, 1 (2), 132.
- Rendra. (2010). *Empat Kumpulan Sajak*. Jakarta: Burungmerak Press.
- Sulistiono, Agustiana, S. & Sri, M. (2015). *Seri Bahasa Indonesia*. Semarang: CV Aneka Ilmu.
- Suwati. (2012). Gaya Bahasa Metaforis Yang Faunis pada Puisi Empat Kumpulan Sajak Karya W.S. Rendra. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yudiaryani. (2015). *W.S. Rendra dan Teater Mini Kata*. Yogyakarta: Galang Pustaka.